

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di Era modern ini pendidikan menjadi kebutuhan primer setiap individu. Dimana dengan pendidikan seseorang dapat lebih bermartabat, dengan pendidikan seseorang dapat lebih mulia bahkan dengan pendidikan dapat mengangkat derajat sosial dan ekonomi seseorang. Pendidikan adalah jembatan menuju kemajuan. Tidak bisa dipungkiri bangsa yang tidak berpendidikan akan terbelakang dan tersingkir dari peradaban dunia.

Allah berfirman dalam Q.S. al Mujadilah/58: 11.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
انْشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا
تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Tafsir dari ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat) Yakni Allah mengangkat derajat orang yang berilmu diantara kalian dengan kemuliaan di dunia dan pahala di akhirat. Maka barangsiapa yang beriman dan memiliki ilmu maka Allah akan mengangkat derajatnya dengan keimanannya itu dan mengangkat derajatnya dengan ilmunya pula; dan salah satu dari itu adalah Allah mengangkat derajat mereka dalam majelis-majelis.

Pendidikan menurut Noor Syam mendefinisikan pendidikan sebagai aktivitas dan usaha manusia untuk meningkatkan kepribadiannya dengan jalan membina potensi-potensi pribadinya, yaitu rohani (pikir, karsa, rasa, cipta, dan nurani) dan jasmani (panca indra serta keterampilan-keterampilan).¹

Sesuai dengan tujuan pendidikan yang di jelaskan dalam Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bab I pasal I yang berbunyi “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spriritual, keagamaan, pengalaman diri, kepribadian, akhlak mulia, kecerdasan, serta keterampilan yang diperlukan untuk dirinya, masyarakat, dan Negara”.²

Pendidikan memiliki peran dan berpengaruh positif terhadap segala bidang kehidupan dan perkembangan manusia dengan berbagai aspek kepribadiannya. Pengaruh pendidikan dapat dilihat dan dirasakan secara langsung dalam perkembangan dan kehidupan masyarakat, kehidupan kelompok dan kehidupan individu. Selain itu, pendidikan juga menentukan model manusia yang akan dihasilkannya serta pendidikan memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap kemajuan suatu bangsa.³

Akibat adanya penyebaran wabah Covid-19 diseluruh dunia, termasuk Indonesia, terjadi perubahan system pembelajaran, sehingga membuat proses

¹ Abdul Kholik Dkk, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Unida Press: Bogor, 2017), hlm. 23.

² UU Nomor Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), hlm. 7.

³.Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional : Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 3-4.

pembelajaran di MIN 8 Hulu Sungai Tengah tidak lagi dilakukan secara langsung. Akibat dari lamanya pembelajaran secara tidak langsung atau secara online mengakibatkan kurangnya intraksi antar peserta didik di MIN 8 Hulu Sungai Tengah

Dengan belajar dalam kelompok-kelompok kecil, peserta didik dapat lebih bebas bertanya tentang hal-hal yang belum dipahami kepada temannya tanpa adanya rasa takut, malu, maupun rendah diri sehingga pemahaman peserta didik terhadap suatu konsep diharapkan terjadi peningkatan pula pada hasil belajar dan aktivitas belajar peserta didik tersebut.

Dalam penyampaian materi Fikih materi qurban sering kali membahas hal yang bersifat abstrak, sehingga dalam menyampaikan pembelajarannya pun haruslah menggunakan metode pembelajaran yang tepat dengan menimbang bahwa peserta didik juga mempunyai keterbatasan dalam kemampuan berpikir dan menyerap materi yang telah disampaikan oleh guru.

Berdasarkan gambaran di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti **“Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Artikulasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Kurban Di Kelas V Min 8 Hulu Sungai Tengah”**.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka dapat fokus permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi metode pembelajaran kooperatif tipe artikulasi pada materi kurban kelas V MIN 8 Hulu Sungai Tengah?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi implementasi model pembelajaran kooperatif tipe artikulasi pada materi kurban kelas V MIN 8 Hulu Sungai Tengah?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe artikulasi pada materi kurban kelas V MIN 8 Hulu Sungai Tengah.
2. Mengetahui factor-faktor yang mempengaruhi implementasi model pembelajaran kooperatif tipe artikulasi pada materi kurban kelas V MIN 8 Hulu Sungai Tengah.

D. Signifikasi Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, yaitu:

1. Bagi Peserta Didik

- a. Implementasi metode pembelajaran kooperatif tipe artikulasi dalam materi kurban dapat memberi nuansa baru bagi peserta didik untuk meningkatkan semangat belajar dan berperan aktif dalam proses pembelajaran.
- b. Penelitian dilaksanakan agar menjadikan pembelajaran yang aktif dan siswa juga berperan langsung dalam pembelajaran yang dilakukan, sehingga pembelajaran yang dilakukan akan mudah diingat oleh siswa.
- c. Siswa bisa mendapatkan suasana belajar baru yang lebih menyenangkan sesuai dengan karakteristik mereka.

2. Bagi Guru

- a. Penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi seorang guru agar dapat mendorong peserta didiknya untuk lebih giat belajar. Dan diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.
- b. Mendapatkan suatu pengalaman yang baru dari hasil penelitian yang kemudian dapat langsung diterapkan dalam proses pembelajaran.
- c. Dengan menggunakan metode ini terutama metode pembelajaran kooperatif tipe artikulasi, diharapkan dapat mengurangi tingkat kejenuhan siswa dalam proses belajar.
- d. Penelitian dilaksanakan agar dapat mengevaluasi pembelajaran yang telah dilakukan, setelah guru dapat mengetahui masalah-masalah yang terdapat

dikelas, maka guru akan berusaha untuk memecahkan permasalahan, sehingga pembelajaran akan lebih efektif.

3. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif untuk meningkatkan mutu Pendidikan di MIN 8 Hulu Sungai Tengah.

E. Definisi Istilah

Adapun untuk memperjelas maksud judul dan ruang lingkup penelitian ini, maka ditegaskan secara operasional sebagai berikut:

1. Implementasi

Secara sederhana implementasi bisa diartikan pelaksanaan atau penerapan. Implementasi juga dapat diartikan sebagai suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah benar-benar matang.

2. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Artikulasi

Model pembelajaran artikulasi merupakan pembelajaran dengan sistem pesan berantai. Pesan yang akan dibawa merupakan materi pelajaran yang sedang dipelajari ketika itu. Secara teknis, setiap siswa wajib meneruskan pesan dan menjelaskannya pada siswa lain (pasangan kelompoknya).

3. Materi Qurban

Materi qurban adalah suatu bentuk bahan yang membahar tentang hewan yang disembelih dengan niat mendekatkan diri kepada Allah di dalam waktu tertentu.

F. Alasan Memilih Judul

Beberapa alasan yang mendasari penulis sehingga tertarik untuk mengadakan penelitian ini adalah:

1. Kemampuan siswa yang berbeda-beda sehingga membutuhkan sebuah model pembelajaran yang akan merangsang banyak indera yang dimiliki siswa.
2. Siswa cenderung pasif saat pembelajaran berlangsung karena metode yang biasa digunakan terlalu monoton.

G. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil tinjauan yang dilakukan peneliti, belum ada peneliti yang berjudul “Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Artikulasi Pada Materi Kurban Di Kelas V MIN 8 Hulu Sungai Tengah”. Akan tetapi ada beberapa peneliti yang berkaitan dengan Pembelajaran Kooperatif Tipe Artikulasi yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Melinda Istiana dengan judul Peningkatan Hasil Belajar Materi Asmaul Husna Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Artikulasi Pada Siswa Kelas II MI Salafiyah Bahauddin Ngelom Sidoarjo.⁴ Hasil penelitian yang diperoleh 1) terdapat perbedaan implementasi metode artikulasi pada Siklus I siswa masih pasif, dan masih bekerja secara individual, siswa masih banyak yang malu dalam menanggapi presentasi kelompok lain. Pada Siklus II terjadi perubahan, siswa lebih berantusias bekerja secara berkelompok, aktif dalam menanggapi

⁴ Melinda Istiana, “Peningkatan Hasil Belajar Materi Asmaul Husna Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Artikulasi Pada Siswa Kelas II MI Salafiyah Bahauddin Ngelom Sidoarjo”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Sunan Ampel, 2014.

presentasi kelompok lain, sehingga metode artikulasi pada Siklus II ini dapat tercapai dengan baik. 2) Terjadi peningkatan hasil belajar yang ditunjukkan adanya perubahan hasil belajar pada siklus I ke siklus II yang sangat baik. Berdasarkan analisis data rata-rata kelas setelah melakukan tindakan siklus I adalah 67,69 pada siklus II menjadi 88. Dengan prosentase keberhasilan yang meningkat dari Siklus I 42,30% pada Siklus II menjadi 92%. Jadi dari tindakan Siklus I siklus serta Siklus II yang dilakukan oleh peneliti mempunyai pengaruh yang cukup besar. Sedangkan metode yang digunakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*), menggunakan dua siklus. Setiap siklusnya terdiri dari empat tahap, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Teknik pengambilan data melalui wawancara, observasi dan tes. Penelitian ini sama-sama meneliti tentang model pembelajaran kooperatif tipe artikulasi, sedangkan jenis penelitian ini adalah penelitian Tindakan kelas (PTK) atau *Classroom Action Research*. Sedangkan perbedaannya penelitian Melinda Istiana menggunakan materi asmaul husna pada kelas II MI, sedangkan penelitian ini menggunakan materi kurban pada kelas V MI.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Sri Pujilestari dengan judul Penerapan Model Pembelajaran Artikulasi Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa (Studi Kasus Kelas X Pemasaran Smk Muhammadiyah 2 Karanganyar).⁵
- Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran

⁵ Sri Pujilestari, "Penerapan Model Pembelajaran Artikulasi Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa", dalam *Jurnal Pendidikan dan Bisnis Ekonomi*, Universitas Sebelas Maret, 2016.

artikulasi dapat meningkatkan hasil belajar dan proses pembelajaran pada siswa kelas X Pemasaran 3 SMK Muhammadiyah 2 Karanganyar pada mata pelajaran komunikasi bisnis. Peningkatan kualitas proses pembelajaran dapat dilihat dari empat aspek yaitu: (1) keaktifan siswa dan bertanya dan menjawab pertanyaan, (2) kesungguhan siswa dalam mengerjakan tugas, (3) keaktifan siswa dalam kelompok, dan (4) kedisiplinan siswa. Pada siklus I, rata-rata siswa tergolong aktif dalam proses pembelajaran di kelas. Sementara untuk hasil belajar dilihat dari nilai pos tes siswa selama pembelajaran berlangsung. Ini dapat dilihat dari peningkatan persentase jumlah siswa yang mencapai nilai KKM (≥ 75). Pada siklus I, presentase jumlah siswa yang mencapai nilai KKM ada 84% atau 34 siswa. Pada siklus II meningkat mencapai 96% atau 39 siswa. Sedangkan metode yang digunakan penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, berlangsung selama dua siklus yang terdiri dari 4 tahap, yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Penelitian ini sama-sama meneliti tentang model pembelajaran artikulasi, hasil belajar belajar, sedangkan jenis penelitian ini adalah penelitian Tindakan kelas, berlangsung selama dua siklus. Sedangkan perbedaannya penelitian Sri Pujilestari menggunakan studi kasus kelas X pemasaran Smk Muhammadiyah 2 Karanganyar, sedangkan penelitian ini berlokasi di MIN 8 Hulu Sungai Tengah.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Hening Indreswara Hidayaningrum dengan judul pengaruh model *Cooperative Learning* tipe artikulasi terhadap hasil belajar IPS materi kenampakan alam dan social budaya pada siswa kelas IV

SD.⁶ Jenis penelitian eksperimen yang digunakan adalah *Quasi-Experimental Research* dengan desain *Nonequivalent Control Group Design*. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa aktivitas di kelas eksperimen memperoleh 82,1% (sangat tinggi) dan aktivitas siswa di kelas kontrol 75% (tinggi). Rata-rata *posttest* kelompok eksperimen lebih baik dibandingkan kelompok kontrol, dengan *mean* kelas eksperimen 74,77, sedangkan *mean* kelas kontrol adalah 69,8. Selain itu, uji gain di kelas eksperimen secara klasikal diperoleh $(g) = 0,40$ (sedang), sedangkan pada kelas kontrol $(g) = 0,28$ (rendah). Hasil uji *t* diperoleh t_{hitung} 2,159 dan 2,186 ($> t_{tabel}$ (2,014), dengan nilai Sig. (2tailed) $< 0,05$ yaitu 0,036 dan 0,034, berarti ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar IPS pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Nilai korelasi (*r*) menunjukkan nilai 0,828 (68%), sehingga model *cooperative learning* tipe artikulasi terbukti berpengaruh terhadap hasil belajar IPS materi kenampakan alam dan sosial budaya pada siswa kelas IV SDN Sampangan 01 Semarang. Penelitian ini sama-sama meneliti tentang model pembelajaran kooperatif tipe artikulasi, sedangkan jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen yang digunakan adalah *Quasi-Experimental Research* dengan desain *Nonequivalent Control Group Design*. Sedangkan perbedaannya penelitian Hening Indreswara Hidayaningrum menggunakan IPS materi kenampakan alam dan social budaya pada siswa kelas IV SD, sedangkan penelitian ini menggunakan materi kurban pada kelas V MI.

⁶ Hening Indreswara Hidayaningrum, “dengan judul pengaruh model Cooperative Learning tipe artikulasi terhadap hasil belajar IPS materi kenampakan alam dan social budaya pada siswa kelas IV SD”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, 2016.

H. Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan berisikan tentang latar belakang masalah, fokus masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, alasan memilih judul, tinjauan pustaka, definisi istilah, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan teori berisi tentang implementasi, Metode pembelajaran kooperatif tipe artikulasi, serta mata pembelajaran fiqh kurban.

Bab III Metode penelitian yang memaparkan tentang jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan prosuder penelitian.

Bab IV Laporan penelitian berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

Bab V Penutupan tentang simpulan, saran serta penutup, kemudian dilengkapi dengan lampiran-lampiran.